



Analisis Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Peserta Didik Kelas III SD Negeri Klampok 06

Muqiemah Sholati¹, Laelia Nurpratiwiningsih², Didik Tri Setiyoko³

^{1,2,3}PGSD Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

Received: 14 Agustus 2022

Revised: 18 Agustus 2022

Accepted: 25 Agustus 2022

Abstract

Writing skill is a very complex language activity, because at the time of writing it must involve various cognitive activities and certain skills in a process of producing a written text that contains selected ideas, information, facts, and other things as a person's mindset. is to describe the analysis of simple essay writing skills for third grade students of SD Negeri Klampok 06, grade III of SD Negeri Klampok 06 in the academic year 2022/2023. This study uses qualitative research with data collection techniques of observation and documentation. The validity of the data is done by triangulation, namely by checking data from various data sources that already exist in various ways. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The population and samples used in this study were teachers and students. Based on the results of the study, it can be concluded that: the writing skills of students are able to write well, understand punctuation marks, understand capital letters and ordinary letters although there are some students who still do not know it.

Keywords: Skills, writing, students

(*) Corresponding Author: Kikimac1928@gmail.com, Laelia.np89@gmail.com, trisetiyoumus@gmail.com

How to Cite: Sholati, M., Nurpratiwiningsih, L., & Setiyoko, D. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Peserta Didik Kelas III SD Negeri Klampok 06. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 582-589. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7081485>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, sejak manusia dilahirkan bahkan ketika masih berada dalam kandungan pun manusia sudah mulai mendapatkan pendidikan yang diperoleh dari keluarganya terutama keluarga terdekat yaitu ayah dan ibu kandungnya. Pendidikan memiliki peranan penting bagi perkembangan karakter seseorang, baik buruknya karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya terutama pendidikan dalam keluarga. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, karakter dan kepribadian seseorang. Oleh sebab itu, pendidikan karakter dalam keluarga perlu diberdayakan secara serius (Syarbini, 2014).

Menurut UU No.10 Tahun 1992 keluarga diartikan sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami isteri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Sehingga keluarga juga dapat diartikan sebagai kelompok sosial



pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam interaksi dengan kelompoknya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dinamakan keluarga adalah suatu kelompok sosial yang anggotanya adalah isteri dan anak-anaknya dipimpin oleh seorang ayah.

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan, dimana pendidikan bertujuan untuk merubah sumber daya manusia yang lemah menjadi semakin maju. Pendidikan bisa juga diartikan sebagai segala pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berlangsung seumur hidup dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan zaman. Pendidikan yang semakin maju dan berkembang diharapkan akan membawa perubahan dalam diri seseorang dalam memajukan bangsa. Pendidikan berperan dalam memanusiakan manusia melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik baik di keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Mengingat pendidikan sangatlah penting maka haruslah pendidikan di laksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga diperoleh hasil yang diharapkan.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian dan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain.

Menurut Undang-Undang Negara Kesatuan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab I pasal 1 ayat 1.

Pembelajaran nasional berperan dalam meningkatkan serta membentuk karakter dan peradaban yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa menjadi seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri serta jadi masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan bahasa Indonesia pada aktivitas belajar mengajar di sekolah bawah bertujuan agar para partisipan didik bisa tingkatkan keahlian berbahasa yang baik serta benar dalam wujud tulisan ataupun lisan didalam kehidupan tiap hari. Tujuan pendidikan bahasa Indonesia di sekolah bawah antara lain bertujuan supaya siswa sanggup menikmati serta menggunakan karya sastra buat meningkatkan karakter, memperluas pengetahuan kehidupan, dan tingkatkan keahlian berbahasa. Pada pendidikan bahasa Indonesia paling tidak terdapat 4 aspek yang silih berkaitan ialah aspek menyimak, aspek membaca, aspek berdialog serta menulis.

Aspek tersebut mempunyai kelebihan serta kerurangan tiap- tiap, oleh sebab itu, keempat aspek ini hendak lebih bagus bila dipahami secara bersama. Tetapi dalam riset ini periset lebih fokus pada aspek menulis saja, sebab menulis ialah aktivitas yang sangat lingkungan bila dibanding dengan yang yang lain. Menulis pula ialah aktivitas yang aktif sebab aktivitas menulis mencampurkan antara proses serta produk. Prosesnya merupakan kala kita mengumpulkan ilham maupun gagasan di dalam lembaran kertas kosong serta hasil produknya merupakan kala tulisan yang telah jadi bisa dibaca orang lain.

Menulis merupakan suatu aktivitas yang dicoba buat menuangkan benak,

gagasan, serta perasaan seorang lewat ungkapan dalam bahasa tulis memakai struktur bahasa serta kosakata dan simbol- simbol sehingga bisa dibaca semacam apa yang diwakili oleh simbol tersebut. Keahlian menulis tidaklah keahlian yang diperoleh secara otomatis. Keahlian itu bukan pula dibawa semenjak lahir, melainkan 3 diperoleh lewat aksi pendidikan. Buat itu guru sangat berfungsi berarti dalam meningkatkan keahlian siswa dalam menulis melalui gagasan ataupun ide- ide pikirannya(Tarigan, 2018).

Kelas III di tingkatan sekolah bawah, dalam pendidikan bahasa Indonesia ada pendidikan yang menekankan pada aspek menulis karangan simpel semacam menulis pengalaman individu, menulis puisi simpel serta lain- lain. Pada pendidikan menulis karangan simpel diharapkan siswa sanggup buat menuangkan suatu tulisan karangan simpel yang menarangkan menimpa sesuatu peristiwa yang sempat dirasakan oleh tiap siswa tersebut. Buat menulis karangan pastinya siswa wajib memahami banyak kosa kata buat menulis, sebab dengan banyak memahami kosa kata hingga siswa hendak lebih gampang buat menuangkan ilham dalam wujud tulisan. perihal ini pula wajib didukung dengan pengetahuan siswa menimpa ciri baca serta ejaan yang benar.

Bersumber pada hasil observasi dini yang periset jalani di SD Negeri Klampok 06, membuktikan kalau 40% dari 36 partisipan didik masih belum menguasai menimpa menulis karangan simpel, penemuan ini didukung dengan observasi serta wawancara dengan partisipan didik. Perihal yang mendasari rendahnya nilai partisipan didik disebabkan masih minimnya fokus partisipan didik dalam proses pendidikan sebab guru masih jadi center dalam pendidikan.

Perihal lain yang menjadikan partisipan didik masih belum mengerti menimpa menulis karangan simpel sebab terdapat sebagian partisipan didik yang belum mengerti menulis cocok dengan ciri baca yang baik serta benar. Usaha yang bisa dicoba ialah dengan menganalisis kesusahan tiap- tiap siswa dalam menulis karangan simpel. Lewat analisis ini, hendak dikenal partisipan didik mana saja yang mempunyai kesusahan serta aspek apa saja yang jadi kesusahan untuk mereka, dari sekian banyaknya khasiat menulis, hingga budaya menulis butuh dibesarkan semenjak dini sebab buat mengatakan ilham, gagasan, maupun iktikad yang mau di informasikan kepada orang yang hendak membacanya diperlukan kecerdasan bahasa supaya sanggup merangkai kata maupun kalimat dengan benar serta baik.

Bersumber pada latar balik, hingga penulis mau mengenali lebih dalam menimpa keahlian menulis karangan simpel di tingkatan sekolah bawah pada kelas III. Hingga dari itu periset memilah judul “Analisis Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Kelas III SD Negeri Klampok 06”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Klampok 06, Tepatnya di Desa Klampok, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Maret-Juli 2022. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis ketrampilan menulis karangan sederhana peserta didik kelas III SD Negeri Klampok 06 kelas III SD Negeri Klampok 06 pada tahun ajaran 2022/2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang

berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Jenis penelitian ini adalah studi kasus karna menyajikan data dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh dari data primer dan sekunder.

Peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian tentang analisis keterampilan menulis karangan sederhana peserta didik kelas III. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari beberapa sumber penelitian yang dilakukan dengan teknik yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh dengan teknik wawancara dengan informan. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik, SD Negeri Klampok 06. Bertolak dari rumusan masalah dan indikator dalam penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 3 juni 2022 dengan metode observasi wawancara dan dokumentasi, maka dipaparkan tentang “Analisis Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Peserta Didik Kelas III SD Negeri Klampok 06” Berikut di sajikan data dan subyek penelitian yang meliputi guru kelas III dan peserta didik kelas III. Dalam ketrampilan menulis meliputi dapat menulis dengan baik, bahwa beberapa peserta didik tidak dapat menulis dengan baik. Dan peserta didik dapat menulis dengan baik khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan cara menjelaskan huruh kapital yang bedasarkan dari kamus dan di berikan contohnya. Dan kesulitan yang di alami peserta didik dikarenakan memang peserta didik yang malas untuk belajar menulis. Dalam memahami tanda baca peserta didik dapat membedakan fungsi tanda baca dengan baik dan dapat menggunakan tanda baca sesuai dengan tempatnya. Seangkan dalam memahami penggunaan huruf kapital peserta didik sudah memahami penggunaan huruf kapital dengan benar dan masih ada peserta didik yang tidak tahu tentang latak huruf kapital. Dan dalam kerrapihan tulisan ada peserta didik yang belum bisa menulis dengan rapi yang disebabkan karena faktor seringnya peserta didik tidak belajar di rumah, dan dari orang tua yang tidak pernah melatih peserta didik agar dapat menulis dengan baik dan membaca dengan baik. Upaya yang guru lakukan untuk membantu peserta didik agar bisa menulis dengan rapi yaitu dengan memberi tambahan waktu di luar jam pelajaran. Bahwa guru sudah mengajarkan materi menulis karangan sederhana di kelas.

Menulis karangan dalam isi karangan peserta didik paham isinya tapi ada juga yang belum memahami isi dari paragrafnya. Dan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi karangan sederhana di sebabkan karena penggunaan kata-kata harus di sesuaikan dengan kamus, taapi peserta didik tidak bisa memahami kata yang ada di dalam kamus tersebut. Upaya yang guru lakukan dalam membantu peserta didik supaya dapat memahami isi dari materi tersebut yaitu dengan cara harus selalu berbicara menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik supaya peserta didik bisa menulis karangan sederhana. Peserta didik lumayan memahami sampai

satu paragraf, dua paragraf. Bahwa masih ada peserta didik yang lupa tentang judul karangan sederhana yang pernah ditulis peserta didik sudah bisa menyesuaikan antara judul karangan dengan isinya dan dapat memahami dan menjawab dengan sesuai serta pernah membuat karangan argumentasi. Peserta didik sudah cukup menyesuaikan penggunaan Bahasa dengan baik dan masih ada peserta didik dapat membuat karangan sederhana dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dalam membuat karangan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini di mendeskripsikan tentang keahlian menulis karangan simpel partisipan didik kelas III SD Negeri Klampok 06. Berdasarkan observasi dini studi difokuskan pada rumusan masalah, ulasan riset di fokuskan pada 2 aspek pokok, ialah:

1. Keahlian menulis karangan simpel partisipan didik kelas III di SD Negeri Klampok 06.
2. Menulis karangan sederhana bahasa indonesia di SD Negara Klampok 06.

Bersumber pada hasil riset serta analisis informasi bisa dikenal bahwa Analisis keterampilan menulis karangan sederhana peserta didik kelas III SD Negeri Klampok 06, di jelaskan sebagai berikut :

1. keterampilan menulis karangan peserta didik kelas III

Tarigan (2018) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang melalui ungkapan dalam bahasa tulis menggunakan struktur bahasa dan kosakata serta simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut. Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh dari lahir, akan tetapi dapat diperoleh melalui kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, tugas seorang guru sangat berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan siswa dalam menulis melalui gagasan atau ide-ide pikirannya.

Bedasarkan data hasil penelitian dan analisis data, peneliti melaksanakan wawancara dari berbagai informan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut: Dalam penjelasan ini mengenai kemampuan menulis dengan baik di temukan bahwa peserta didik masih membutuhkan pelatihan untuk menulis dengan baik, terdapat peserta didik yang belum bisa menulis dengan baik. cara untuk peserta didik menulis, hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bersama guru. Pada aspek memahami tanda baca peserta didik masih membutuhkan pelatihan untuk menulis dengan baik, terdapat peserta didik yang belum bisa menulis dengan baik, cara untuk peserta didik menulis dengan baik khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan cara menjelaskan huruf kapital yang berdasarkan dari kamus dan di berikan contohnya. Kesulitan yang di alami peserta didik dikarenakan memang peserta didik yang malas untuk belajar menulis. Maka dampak yang terjadi pada peserta didik mengalami prestasi yang kurang baik. Memahami penggunaan huruf kapital dan huruf biasa peserta didik dapat membedakan fungsi tanda baca dengan baik. maka dapat di simpulkan bahwa peserta didik dapat menggunakan tanda baca sesuai dengan tempatnya. Dalam penjelasan ini peserta didik sudah memahami

penggunaan huruf kapital dengan benar. maka dapat di simpulkan bahwa peserta didik dapat menulis dengan rapi. Dalam penjelasan ini ada peserta didik yang belum bisa menulis dengan rapi. hal yang menyebabkan peserta didik belum bisa menulis dengan rapi yaitu karena faktor seringnya peserta didik tidak belajar di rumah, dan dari orang tua yang tidak pernah melatih peserta didik agar dapat menulis dengan baik dan membaca dengan baik. upaya yang guru lakukan untuk membantu peserta didik agar bisa menulis dengan rapi yaitu dengan memberi tambahan waktu di luar jam pelajaran. guru sudah mengajarkan materi menulis karangan sederhana di kelas. Dalam penjelasan ini ada peserta didik paham isinya tapi ada juga yang belum memahami isi dari paragrafnya. peserta didik Dalam penjelasan ini ada peserta didik paham isinya tapi ada juga yang belum memahami isi dari paragrafnya. peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi karangan sederhana di sebabkan karena penggunaan kata-kata harus di sesuaikan dengan kamus, tapi peserta didik tidak bisa memahami kata yang ada di dalam kamus tersebut. Upaya yang guru lakukan dalam membantu peserta didik supaya dapat memahami isi dari materi tersebut yaitu dengan cara harus selalu berbicara menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik supaya peserta didik bisa menulis karangan sederhana. maka dapat di simpulkan bahwa peserta didik lumayan memahami sampai satu paragraf, dua paragraf. Dalam penjelasan ini ada peserta didik sudah bisa menyesuaikan antara judul karangan dengan isinya. peserta didik sudah seperti apa yang di harapkan namun tidak semuanya bisa membuat karangan sederhana dengan baik. maka dapat di simpulkan bahwa peserta didik sudah dapat memahami dan menjawab dengan sesuai. Dan peserta didik sudah paham apa itu paragraf. maka dapat di simpulkan bahwa untuk Sebagian peserta didik ada yang sudah bisa memahami dan ada juga yang belum memahami. Dalam penjelasan penggunaan Bahasa maka Dapat di simpulkan bahwa peserta didik sudah cukup menyesuaikan penggunaan Bahasa dengan baik.

2. Menulis karangan sederhana bahasa indonesia di SD Negeri Klampok 06
- a. Pembelajaran bahasa indonesia

Merupakan bahasa persatuan bangsa sebagaimana diisyaratkan dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SD/MI meliputi kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek keterampilan bahasa, yaitu:

- 1) Pembelajaran Menyimak adalah kegiatan memahami pesan. Menyimak merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian, menyimak tidak sekedar kegiatan mendengarkan tetapi juga memahaminya.
- 2) Pembelajaran Berbicara adalah kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Brown dan Yule yang dikutip Tarigan mengatakan bahwa berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi- bunyi bahasa untuk mengapresikan atau menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.
- 3) Pembelajaran Menulis Menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas

yang bersifat fleksibel. Rangkaian aktivitas yang dimaksud meliputi prapenulisan, penulisan, draft, revisi, penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan, meski dalam bentuk yang sederhana. Pembelajaran Membaca Pada hakikat aktivitas membaca terdiri dua bagian, yakni membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk.

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data, peneliti melaksanakan wawancara dari berbagai informan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Pada penelitian ini pembelajaran Bahasa Indonesia memfokuskan kegiatan menulis karangan. Dimana menulis karangan merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis agar mudah di pahami.

1. Isi karangan

isi karangan merupakan gagasan yang mendasari keseluruhan karangan, yang meliputi kesesuaian isi karangan dengan gambar, sehingga bermakna, menarik tepat, dan memiliki jalan yang baik dalam pengembangannya.

Dalam penjelasan ini ada peserta didik paham isinya tapi ada juga yang belum memahami isi dari paragrafnya. peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi karangan sederhana di sebabkan karena penggunaan kata-kata harus di sesuaikan dengan kamus, taapi peserta didik tidak bisa memahami kata yang ada di dalam kamus tersebut. Upaya yang guru lakukan dalam membantu peserta didik supaya dapat memahami isi dari materi tersebut yaitu dengan cara harus selalu berbicara menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik supaya peserta didik bisa menulis karangan sederhana. maka dapat di simpulkan bahwa peserta didik lumayan memahami sampai satu paragraf, dua paragraf.

2. Organisasi karangan

Organisasi karangan meliputi kerapian dalam penyusunan paragraf, ketepatan pemakaian kalimat topic, organisasi meyakinkan, alur karangan mudah diikuti. Dalam penjelasan ini ada peserta didik sudah bisa menyesuaikan antara judul karangan dengan isinya. peserta didik sudah seperti apa yang di diharapkan namun tidak semuanya bisa membuat karangan sederhana dengan baik. maka dapat di simpulkan bahwa peserta didik sudah dapat memahami dan menjawab dengan sesuai. Dan peserta didik sudah paham apa itu paragraf. maka dapat di simpulkan bahwa untuk Sebagian peserta didik ada yang sudah bisa memahami dan ada juga yang belum memahami.

3. Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa, meliputi penggunaan kalimat, kalimat yang dipilih tidak memiliki makna ganda. Dalam penjelasan penggunaan Bahasa maka Dapat di simpulkan bahwa peserta didik sudah cukup menyesuaikan penggunaan bahasa dengan baik. Peserta didik dapat mengerti kalimat yang sesuai dengan penggunaan bahasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis keterampilan menulis karangan sederhana peserta didik kelas III SD Negeri 06 klampok dapat disimpulkan: Kemampuan peserta didik di kelas III sudah mampu menulis dengan baik. pemahaman tanda baca peserta didik kelas III dalam memahami tanda baca masih mengalami kesulitan, seperti pada tanda koma, tanda titik, dan tanda tanya.

Memahami huruf kapital dan huruf biasa, peserta didik masih banyak yang belum mengetahuinya. Akan tetapi Kerapihan dalam tulisan peserta didik kelas III SD Negeri Klampok 06, pada kerapihan tulisan sudah cukup rapih. Adapun hasil dari menulis karangan peserta didik kelas III masih belum terampil karena peserta didik belum mengetahui tentang makna isi karangan, sehingga dalam membuat karangan peserta didik masih bingung. Sedangkan terkait dengan Organisasi karangan serta penggunaan Bahasa peserta didik sudah sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh, Syarbini. 2014. *Model pendidikan karakter dalam keluarga*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baiti.2016. *Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar Seri Siswa kelas V SD N 128 Palembang*.Diperoleh dari <https://repository.unsri.ac.id/18934/>. (Diunduh pada 20 Maret 2022).
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Justitia. 2018. *Pengaruh Penggunaan Metode Global Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Konsep Membaca Dongeng Sd Muhammadiyah Perumnas Makassar*. Skripsi. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Lestari. 2021. *Analisis Keterampilan Menulis Karangan Siswa Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD*. Skripsi. Lampung: Universitas Negeri Raden Intan.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Fitriyanti. 2017 *Pengaruh Metode Chain Writing Terhadap Hasil Belajar Menulis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar*. Diperoleh dari <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/767>. Diunduh pada tanggal 20 Maret 2022.
- Nurhayati. 2019. *Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dalam Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas VI SD N LauKabupatenMaros*.Diperolehdari<https://journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/view/4727>. (Diunduh pada 20 Maret 2022).
- Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
- Sari. 2020. *Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sitentik Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar*. Diperoleh dari https://www.researchgate.net/publication/344175994_Pengaruh_Metode_Pembelajaran_Struktural_Analitik_Sitentik_Terhadap_Kemampuan_Menulis_Permulaan_di_Sekolah_Dasar. (Diunduh pada 20 Maret 2022).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.